

# Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022

**Eros Rosdiana**

Universitas Teknologi Digital – eros10220048@digitechuniversity.ac.id

**Vino Febryanto**

Universitas Teknologi Digital – vinofebryanto@digitechuniversity.ac.id

Abstrak

**Tujuan\_** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2022.

**Metode Penelitian\_** Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, memanfaatkan analisis statistik dan data sekunder berupa laporan keuangan dari perusahaan farmasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2022. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, artinya sampel dipilih sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Sampel, yang termasuk perusahaan farmasi yang terdaftar antara 2018 dan 2022 di Bursa Efek Indonesia, termasuk data komprehensif tentang laporan keuangan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kinerja keuangan selama penelitian.

**Temuan\_** Temuan penelitian menunjukkan bahwa, baik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berakhir, tidak ada perubahan yang cukup besar dalam perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, atau kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2018-2022. Ada tahun-tahun ketika perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kinerja keuangan meningkat tetapi menurun pada tahun berikutnya di perusahaan farmasi tertentu. Serta perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, beban pajak tangguhan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan serta perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

**Implikasi Hasil\_** Temuan penelitian ini memiliki implikasi bagi perusahaan farmasi, yang seharusnya bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas mereka dalam manajemen biaya untuk menarik investor; mengontrol pendapatan mereka untuk melunasi hutang; dan ekonomis dan efisien dalam penggunaan biaya.

**Originalitas\_** Penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya.

**Kata Kunci :** Farmasi, Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan, Kinerja Keuangan.

## I. Pendahuluan

Pandemi Covid-19 terjadi di awal Desember 2019, wabah pneumonia di Wuhan, Provinsi Hubei, Tiongkok, menandai dimulainya pandemi Covid-19. Setelah dilakukan penelitian, virus ini telah menyebar ke negara lain. Hingga akhir tahun 2020, Covid-19 menyebar dengan sangat cepat. Menurut (Aeni 2021), pandemi Covid-19 telah mempengaruhi lebih dari 200 negara per Oktober 2020, dengan jumlah kematian yang bervariasi. Tingginya angka kematian dan tingginya jumlah kasus membuat pandemi Covid-19 dinilai berbahaya di mata Organisasi Kesehatan Dunia (WHO).

Data Badan Pusat Statistik (BPS) mengindikasikan perekonomian Indonesia mengalami kontraksi. Pertumbuhan ekonomi negatif 5,32 persen pada kuartal II 2020, negatif 3,49 persen pada kuartal III, negatif 2,19 persen pada kuartal IV, dan negatif 3,49 persen pada kuartal V 2020. Pada

triwulan I-2021, terjadi penurunan pertumbuhan ekonomi lebih lanjut sebesar minus 0,74. Hampir setiap pelaku usaha mengalami penurunan kinerja keuangan sebagai dampak dari pandemi Covid-19. Mengukur kinerja keuangan perusahaan sangat penting untuk memahami kekuatan, kelemahan, dan kualitas keuangannya (**Miftahurrohman 2021**) serta untuk memastikan apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum pandemi Covid-19 dibandingkan dengan kinerja perusahaan tersebut selama pandemi dan setelah pandemi berakhir.

Akibat dari pandemi Covid-19, WHO menawarkan saran untuk menerapkan jarak sosial. Indonesia menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sebagai tanggapan atas rekomendasi WHO. Salah satunya, penerapan PSBB, berpengaruh pada kegiatan operasional bisnis karena menyebabkan penurunan kegiatan tersebut bahkan hingga penghentian bisnis selama pandemi Covid-19. Perekonomian dunia, termasuk perekonomian Indonesia, terkena dampak pandemi Covid-19. (**Pratiwi 2022**). Dikarenakan perekonomian mengalami penurunan maka dapat dipastikan bahwa penerimaan pajak juga mengalami penurunan. Hal tersebut berdampak pada perencanaan perpajakan yang merupakan tindakan penghematan pajak.

Fenomena naik turunnya laba karena kondisi yang tidak pasti, menjadi perhatian investor dalam menilai kualitas laba sebuah perusahaan. Laba yang diperoleh perusahaan menjadi dasar pengenaan pajak bagi wajib pajak khususnya wajib pajak badan. Namun sering terjadi perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal kondisi ini disebabkan karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dengan Undang-Undang Perpajakan. Kebijakan sementara di masa pandemi Covid-19 dapat mempengaruhi pengakuan pajak saat ini dan pengakuan pajak tangguhan di masa depan, yang mungkin memiliki pengaruh terhadap besarnya beban pajak tangguhan (**Ningtyas and Khairani 2022**).

Bisnis industri farmasi adalah objek dari penelitian ini. Industri farmasi dipilih untuk dipelajari karena merupakan sektor yang bertahan dan menyediakan kebutuhan dasar masyarakat saat terjadi pandemi. Konsumsi produk farmasi kembali normal setelah pandemi usai. Selain itu, penduduk Indonesia menjadi lebih sadar akan masalah kesehatan, yang mendorong permintaan akan pasokan dan layanan medis.

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini yaitu 1). Untuk mengetahui apakah perencanaan pajak, beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan mengalami perubahan sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi Covid-19 terjadi dan setelah pandemi Covid-19 berakhir. 2). Untuk mengetahui pengaruh perencanaan pajak pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 terhadap kinerja keuangan. 3). Untuk mengetahui pengaruh beban pajak tangguhan pada laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022 terhadap kinerja keuangan. 4). untuk mengetahui perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

## II. Kajian Teori Farmasi

Salah satu bidang utama dalam ekonomi layanan kesehatan dan medis Indonesia adalah industri farmasi. Banyak perusahaan farmasi besar memainkan peran penting dalam memenuhi permintaan obat-obatan dan produk kesehatan masyarakat di dalamnya. Perusahaan farmasi akan terus berkembang dan hadir selama ada kebutuhan masyarakat akan obat-obatan (**Nugroho 2023**). Saat ini ada 13 perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, pertumbuhan perusahaan farmasi

di Bursa Efek Indonesia terbilang lambat namun, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa perusahaan farmasi akan terus bertambah di tahun-tahun berikutnya.

Farmasi adalah ilmu yang mempelajari tentang membuat, menggabungkan, dan mengidentifikasi formulasi obat. Ini juga mencakup analisis, standardisasi, dan pembakuan obat dan perawatan, serta distribusi dan penggunaan obat yang aman. Farmasi adalah studi tentang pemberian obat dalam bentuk tertentu (campuran) sampai siap digunakan sebagai obat. Farmasi dalam bahasa Yunani, disebut "farmakoton" yang berarti "medika" atau "obat." (Susanti 2016).

### Kinerja Keuangan

Menurut (Rahayu 2020) kinerja keuangan adalah pencapaian, keberhasilan, atau kapasitas perusahaan untuk menghasilkan nilai bagi dirinya sendiri atau pemilik modalnya dengan cara yang hemat biaya dan efisien. Sedangkan, (Fahmi 2017) menjelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan analisis untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan keuangan secara baik dan benar. Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang berfungsi untuk mengetahui gambaran mengenai kinerja perusahaan dalam melaksanakan aturan keuangan guna mengetahui kondisi suatu perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan analisis rasio keuangan. Analisis rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas, menurut (Sawir 2020) analisis profitabilitas adalah hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Rasio profitabilitas memberikan perkiraan tingkat efektivitas manajemen dalam perusahaan, rasio ini memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan. Profitabilitas menurut (Raharjo 2020) adalah kapasitas bisnis untuk menghasilkan pengembalian investasi dan laba yang kuat dengan tanda posisi keuangan dan keterampilan manajemennya yang sehat. Menurut (Darmawan 2020) rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu dan untuk memberikan gambaran umum tentang seberapa baik manajemen melakukan tugasnya. Return on assets (ROA) adalah rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini dengan cara membagi laba bersih dengan total asset. Variabel ini diukur dengan *return on asset*, semua item diukur dengan menggunakan skala rasio :

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva (Aset)}} \times 100\%$$

Sumber : (Azwar 2021)

### Perencanaan Pajak

Pajak adalah transfer sumber daya dari sektor swasta (perusahaan) ke sektor publik dari perspektif ekonomi. Daya beli dan daya beli sektor swasta akan dipengaruhi oleh transfer sumber daya ini menurut (Suandi 2017). Pajak adalah sumber pendanaan yang signifikan bagi negara dan akan digunakan untuk membayar operasi yang sedang berlangsung dan proyek negara. Di sisi lain, bagi perusahaan pajak adalah beban yang harus ditanggung bisnis dan akan menurunkan laba bersih. Sedangkan, menurut (Pohan 2017) perencanaan pajak adalah rangkaian teknik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola keuangan serta untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dengan tetap mematuhi persyaratan hukum. Perencanaan pajak adalah praktik bisnis yang melibatkan perencanaan pajak untuk memastikan bahwa perusahaan membayar pajak secara efisien. Dari definisi diatas, secara singkat dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak merupakan rencana yang dilakukan suatu perencanaan untuk mengurangi beban pajak agar perusahaan dapat membayar pajak seminimal mungkin, dengan tetap melaksanakan peraturan perpajakan.

Minimalisasi beban pajak dapat dicapai dengan beberapa cara, dari yang tetap berada dalam batas-batas undang-undang perpajakan hingga menentang undang-undang. Perencanaan pajak adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan upaya untuk meminimalkan perpajakan. Perencanaan

pajak, secara umum, adalah proses penataan bisnis dan transaksi wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak dengan tetap berada dalam batas-batas undang-undang perpajakan (**Suandi 2017**).

*Effective Tax Rate (ETR)* adalah tampilan dari total tarif pajak yang menjadi tanggung jawab bisnis untuk membayar. *Effective Tax Rate (ETR)* dihitung dengan membagi total pendapatan sebelum pajak perusahaan dengan jumlah total pajak yang dibayarkan. *Effective Tax Rate (ETR)* ditentukan atau dievaluasi menggunakan data keuangan yang berasal dari laporan keuangan perusahaan., semua item diukur dengan menggunakan skala rasio, rumusnya sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : (Azwar 2021)

### Beban Pajak Tangguhan

PSAK Nomor 46, Akuntansi Pajak Penghasilan, mengatur pajak tangguhan. Karena pengakuan pajak tangguhan dapat berdampak pada penurunan laba neto jika beban pajak tangguhan diakui, pajak tangguhan memerlukan analisis dan pemahaman yang cukup kompleks. Namun, jika manfaat pajak tangguhan diakui, itu mungkin juga berpengaruh pada penurunan rugi bersih (**Suandi 2017**).

Berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, apabila pada masa mendatang terjadi pembayaran pajak yang lebih besar maka harus diakui sebagai suatu kewajiban atau beban. (**Suandi 2017**). Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa beban pajak tangguhan didefinisikan sebagai beban yang dihasilkan dari perbedaan sementara antara laba akuntansi dan laba fiskal, di mana pendapatan menurut akuntansi komersial lebih besar dari akuntansi fiskal dan pengeluaran menurut akuntansi komersial lebih kecil dari akuntansi fiskal. Penelitian ini variabel beban pajak tangguhan diukur dengan rumus :

$$BBPT_{it} = \frac{BPT_{it}}{TA_{i,t-1}}$$

Sumber : (Azwar 2021)

Keterangan:

$BBPT_{it}$  = Besaran beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.

$BPT_{it}$  = Beban pajak tangguhan perusahaan i pada tahun t.

$TA_{i,t-1}$  = Total assets perusahaan i pada tahun t-1

### III. Metode Penelitian

Peneliti menggunakan metode dokumentasi untuk mengumpulkan data sekunder untuk penelitian ini, khususnya laporan keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018-2022. Metode ini bersifat kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Semua perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) terdiri 13 perusahaan merupakan populasi dalam penelitian ini. Secara spesifik, perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2018–2022 yang memiliki data lengkap mengenai laporan keuangan, perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian antara tahun 2018–2022 adalah sampel yang dipilih sesuai dengan standar yang telah ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan lima tahun penelitian, sepuluh sampel perusahaan yang memenuhi kriteria diidentifikasi berdasarkan kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel. Sehingga total 50

sampel digunakan dalam penyelidikan ini. Analisis linier berganda dan analisis rasio adalah teknik analisis data yang digunakan. Selain itu, dengan menggunakan SPSS 26, pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji t dan Uji F.

#### IV. Hasil Dan Pembahasan

##### Analisis Rasio

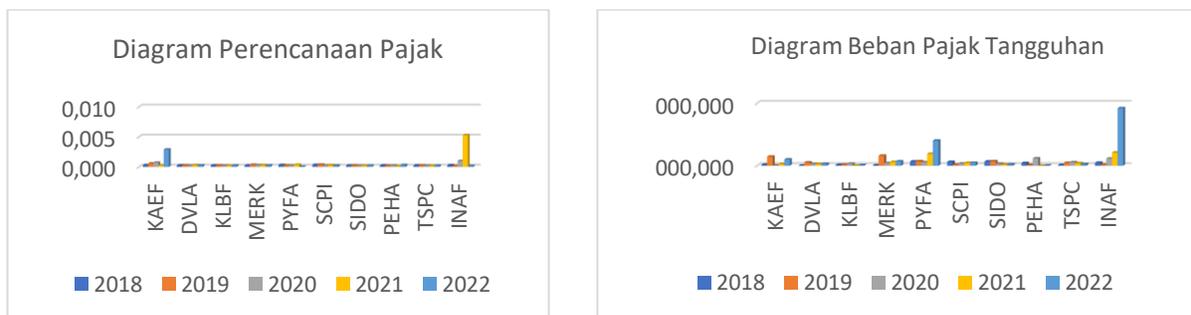


Diagram diatas menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2018-2022 tidak memiliki perubahan signifikan sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi terjadi dan setelah pandemi Covid-19 berakhir. Beberapa perusahaan farmasi mengalami fluktuatif, ada dimana tahun yang perencanaan pajak dan beban pajak tangguhannya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan. Namun, terdapat peningkatan yang sangat signifikan dari perusahaan INAF dimana mengalami kenaikan yang sangat tinggi pada perencanaan pajak tahun 2021 dan beban pajak tangguhan pada tahun 2022.

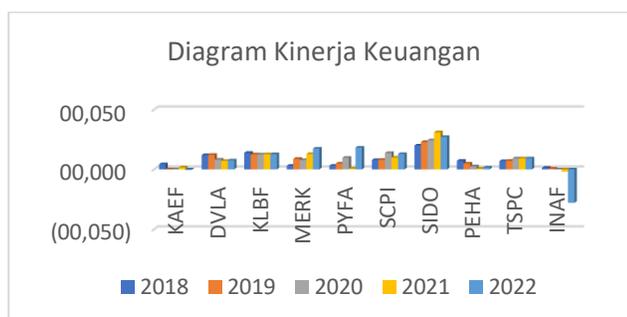


Diagram diatas menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2018-2022 tidak memiliki perubahan signifikan sebelum pandemi Covid-19, saat pandemi terjadi dan setelah pandemi Covid-19 berakhir. Beberapa perusahaan farmasi mengalami fluktuatif, ada dimana tahun kinerja keuangannya mengalami peningkatan akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan. Namun, terdapat penurunan yang sangat signifikan dari perusahaan INAF pada tahun 2022.

##### Analisis Regresi Linier Berganda

Pada bagian ini, model regresi linier berganda akan digunakan untuk memperkirakan dampak beban pajak tangguhan dan perencanaan pajak terhadap kinerja keuangan. Menggunakan perangkat lunak SPSS untuk memproses data.

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	145732.308	55825.180		2.611	.013
Perencanaan Pajak	-248.137	215.222	-.187	-1.153	.256
Beban Pajak Tangguhan	72.164	82.302	.142	.877	.386

**a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan**

Sumber : SPSS 26, data Diolah Penulis (2024)

Dari tabel diatas dapat dihitung dengan rumus :

$$Y = a + b1.x1 + b2.x2$$

$$= 145732.308 + -248.137 + 72.162$$

Sehingga menghasilkan kesimpulan :

1. Konstanta ( $\alpha$ ), yaitu 145732,308, memiliki nilai positif. Ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan adalah 145732.308 jika perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan keduanya 0.
2. Koefisien regresi perencanaan pajak sebesar -248.137. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan akan turun sebesar -248.137 jika variabel independen perencanaan pajak meningkat sementara beban pajak tangguhan tetap sama.
3. 72.162 adalah koefisien regresi beban pajak tangguhan. Hal ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan akan naik sebesar 72.162 jika variabel independen beban pajak tangguhan meningkat dan perencanaan pajak tangguhan tidak meningkat.

**Uji Koefisien Korelasi**

Tujuan dari uji korelasi adalah untuk memastikan seberapa dekat variabel berhubungan satu sama lain, seperti yang ditunjukkan oleh koefisien korelasi. Hubungan positif dan negatif dapat terjadi antara variabel X dan Y. Kebijakan untuk membuat keputusan :

- 1 Ini berkorelasi jika nilai signifikansi kurang dari 0,05.
- 2 Tidak ada korelasi jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

**Hasil Uji Korelasi Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan**

Correlations			
		Perencanaan Pajak	Kinerja Keuangan
<b>Perencanaan Pajak</b>	Pearson Correlation	1	-.165
	Sig. (2-tailed)		.308
	N	40	40
<b>Kinerja Keuangan</b>	Pearson Correlation	-.165	1
	Sig. (2-tailed)	.308	
	N	40	40

Sumber : SPSS 26, data Diolah Penulis (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan (non-korelasi) antara kedua variabel karena nilai signifikansi untuk perencanaan pajak dan kinerja keuangan keduanya 0,308 ketika nilainya lebih besar dari 0,05. Karena hubungan antara variabel X dan Y negatif dan memiliki nilai

0,165, maka tidak ada korelasi di antara keduanya. Maksud dari hubungan yang negatif adalah semakin tinggi variabel X maka semakin rendah variabel Y begitu pula sebaliknya.

### Hasil Uji Korelasi Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

		Correlations	
		Beban Pajak Tangguhan	Kinerja Keuangan
<b>Beban Pajak Tangguhan</b>	Pearson Correlation	1	.114
	Sig. (2-tailed)		.485
	N	40	40
<b>Kinerja Keuangan</b>	Pearson Correlation	.114	1
	Sig. (2-tailed)	.485	
	N	40	40

Sumber : SPSS 26, data Diolah Penulis (2024)

Beban pajak tangguhan dan kinerja keuangan memiliki nilai signifikansi masing-masing 0,485, di mana nilainya lebih besar dari 0,05. Berdasarkan temuan dari tabel di atas, dapat dikatakan bahwa tidak ada hubungan (non-korelasi) antara kedua variabel. Dengan hubungan positif dan nilai 0,114, variabel beban pajak tangguhan tidak berkorelasi dengan variabel kinerja keuangan. Maksud dari hubungan yang positif adalah semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y begitu pula sebaliknya.

### Uji Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel terikat dipastikan dengan menggunakan koefisien determinasi ini. Nilai *R square* yang disesuaikan menentukan nilai koefisien determinasi.

Hasil Uji Determinasi				
Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.217 <sup>a</sup>	.047	-.004	63727.90009
<b>a. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak</b>				
<b>b. Dependent Variable: Kinerja Keuangan</b>				

Sumber : SPSS 26, data Diolah Penulis (2024)

Terbukti dari hasil di atas bahwa nilai R Square (R<sup>2</sup>) adalah 0,047. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan 4,7% antara variabel dependen, kinerja keuangan, dengan variabel independen, perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan. Sementara itu, faktor-faktor yang tidak tercakup oleh model penelitian ini 95,3% sisanya.

### Uji Hipotesis

#### Uji Parsial (Uji t)

Untuk memastikan apakah setiap variabel independen memiliki dampak yang berbeda pada variabel dependen pada tingkat signifikansi 0,05, uji t statistik digunakan.

**Hasil Uji T**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	145732.308	55825.180		2.611	.013
	Perencanaan Pajak	-248.137	215.222	-.187	-1.153	.256
	Beban Pajak Tangguhan	72.164	82.302	.142	.877	.386

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan

Sumber : SPSS 26, data Diolah Penulis (2024)

Dengan melihat T-tabel maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$= (s/2:n-k-1) = (0,05/2 : 40-2-1) = (0,025 : 37) = 2,026 \text{ (hasil dilihat dari T-tabel)}$$

Berdasarkan tabel dan hasil T-tabel maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai signifikan variabel adalah 0,256. Ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05. Selanjutnya, nilai t-hitung adalah -1,153 dan t-tabel adalah 2,026, di mana t-hitung lebih kecil dari t-tabel, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Akibatnya, kinerja keuangan tidak terpengaruh secara signifikan oleh perencanaan pajak. Akibatnya, hipotesis awal penelitian bahwa perencanaan pajak mempengaruhi kinerja keuangan ditolak.
2. Variabel beban pajak tangguhan memiliki nilai signifikan sebesar 0,386. Ini menunjukkan bahwa nilai t-hitung adalah 0,877 dan t-tabel adalah 2,026, di mana t-hitung lebih kecil dari t-tabel. Setelah itu, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Beban pajak tangguhan signifikan terhadap kinerja keuangan dan tidak berpengaruh karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Akibatnya, hipotesis kedua studi ini yaitu, dampak pajak tangguhan terhadap kinerja keuangan ditolak.

**Uji Simultan (Uji F)**

**Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7438848166.969	2	3719424083.485	.916	.409 <sup>b</sup>
	Residual	150266074256.006	37	4061245250.162		
	Total	157704922422.975	39			

a. Dependent Variable: Kinerja Keuangan  
b. Predictors: (Constant), Beban Pajak Tangguhan, Perencanaan Pajak

Sumber : SPSS 26, data Diolah Penulis (2024)

Dengan melihat F-tabel maka dapat dilakukan perhitungan sebagai berikut :

$$(k : n - k) = (2 : 40 - 2) = (df-2 \text{ ke } 38) = 3,245 \text{ (hasil dilihat dari F-tabel)}$$

Sehingga diperoleh F-tabel sebesar sebesar 3,245. Dari hasil pengujian yang diperoleh F-hitung sebesar 0,916 dengan nilai sig sebesar 0,409, maka artinya F-tabel > F-hitung dan nilai sig > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan tidak berpengaruh secara bersama-sama (simultan) dan signifikan terhadap kinerja keuangan.

## Pembahasan Penelitian

### Pengaruh Covid-19 Terhadap Perencanaan Pajak, Beban Pajak Tangguhan dan Kinerja Keuangan

Berdasarkan analisis menggunakan skala rasio, dapat ditarik kesimpulan bahwa, baik sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berakhir, tidak ada perubahan yang cukup besar dalam perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, atau kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2018–2022. Ada tahun-tahun ketika perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kinerja keuangan meningkat untuk perusahaan farmasi, tetapi menurun pada tahun berikutnya. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa  $H_1$  penelitian ini ditolak.

### Pengaruh Perencanaan Pajak Terhadap Kinerja Keuangan

Menurut temuan studi yang dilakukan pada uji t (parsial), perencanaan pajak tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI antara tahun 2018-2022. t-tabel adalah 2,026, nilai signifikansi adalah 0,256, dan nilai T-hitung pada uji T adalah -1,153. Dengan demikian, jelas bahwa nilai signifikansi lebih tinggi dari 0,05 ( $0,256 > 0,05$ ) dan T-tabel lebih kecil dari t-tabel ( $-1,153 < 2,026$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Bhaktiar & Hidayat, 2017)** dan **(Purnama, 2020)** yang menunjukkan bahwa perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan.

### Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil parsial studi pada uji t menunjukkan bahwa, untuk tahun 2018-2022, beban pajak tangguhan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan farmasi yang tercatat di BEI. Nilai t-hitung dalam pengujian adalah 0,877, nilai T-tabel adalah 2,026, dan nilai signifikansi adalah 0,5. Dengan demikian, terbukti bahwa nilai signifikansi ( $0,386 > 0,05$ ) lebih tinggi dari 0,05 dan t-hitung kurang dari T-tabel ( $0,877 < 2,026$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Azwar, 2021)** dan **(Bhaktiar & Hidayat, 2017)** yang menyatakan bahwa pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh Perencanaan Pajak dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil dari uji F (simultan) menunjukkan bahwa variabel independent Perencanaan Pajak ( $X_1$ ) dan Beban Pajak Tangguhan ( $X_2$ ) secara simultan tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) atau variabel dependen, pada perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI periode 2018-2022. Karena hasil pada uji f nilai F-hitung  $<$  F-tabel ( $0,916 < 3,24$ ) yang artinya tidak berpengaruh secara bersama-sama di setiap variabel. Dengan nilai signifikan lebih besar dari 0,05 ( $0,409 > 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh **(Bhaktiar & Hidayat, 2017)** yang menunjukkan bahwa pajak tangguhan serta perencanaan pajak tidak memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja perusahaan.

## V. Penutup

### Kesimpulan

1. Sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 berakhir, tidak ada perubahan yang cukup besar dalam perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, atau kinerja keuangan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun penelitian 2018–2022. Ada tahun-tahun ketika perencanaan pajak, beban pajak tangguhan, dan kinerja keuangan meningkat untuk perusahaan farmasi, tetapi menurun pada tahun berikutnya.
2. Untuk tahun 2018–2022, perencanaan pajak memiliki korelasi negatif dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

3. Selama periode 2018–2022, beban pajak tangguhan memiliki korelasi positif dengan perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan.
4. Temuan tes simultan menunjukkan bahwa perencanaan pajak dan beban pajak tangguhan secara signifikan tidak mempengaruhi kinerja keuangan.

### Saran

1. Bagi Akademisi  
Temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam hal kebutuhan akademis terutama dalam bidang akuntansi dan perpajakan. Penulis mengharapkan agar penelitian selanjutnya menggunakan variabel independen yang lain sehingga dapat menjadi pembanding mana yang lebih berpengaruh terhadap variabel dependen atau kinerja keuangan.
2. Bagi Praktisi  
Penulis mengharapkan penelitian ini bisa dijadikan acuan dan evaluasi dalam penelitian selanjutnya, namun perlu diperhatikan bagi para praktisi untuk melihat variabel lain sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan mengenai kinerja keuangan perusahaan.
3. Bagi Perusahaan  
Perusahaan farmasi harus dapat meningkatkan profitabilitas untuk menarik investor juga harus dapat mengontrol pendapatan mereka untuk melunasi utang dan menggunakan biaya dengan lebih efektif dan efisien.

### Daftar Pustaka

- Aeni, Nurul. 2021. "Pandemi COVID-19: Dampak Kesehatan, Ekonomi Dan Sosial." *Jurnal Litbang*: 17–34.
- Azwar, Muhammad. 2021. "Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minumanyang Terdaftar Di BEI." UMSU.
- Darmawan. 2020. *Dasar Dasar Memahami Rasio Dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Miftahurrohman. 2021. "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Farmasi (Studi Pada Perusahaan Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)." *ResearchGate*: 1–13.
- Ningtyas, Gitari Dyah, and Siti Khairani. 2022. "Pengaruh Beban Pajak Tangguhan Dan Risiko Bisnis Terhadap Persistensi Laba Pada Perusahaan Transportasi." 4(2).
- Nugroho, Rizki Setyo. 2023. "5 Perusahaan Farmasi Terbesar Di Indonesia, Apa Saja?" *IDX Channel*. <https://www.idxchannel.com/milenomic/5-perusahaan-farmasi-terbesar-di-indonesia-apa-saja> (March 20, 2024).
- Pohan, Chairil Anwar. 2017. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Pratiwi, Niken Ayu. 2022. "Perencanaan Pajak , Kepemilikan Manajerial , Dan Covid-19 Terhadap Nilai Perusahaan Tax Planning , Managerial Ownership , and Covid-19 On Firm Value." 9(November): 1–14.
- Raharjo, Budi. 2020. *Analisa Laporan Keuangan*. Semarang: Yayasan Prima Agus Teknik Bekerja sama dengan Universitas STEKOM.
- Rahayu. 2020. *Kinerja Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Prof. Moestopo (Beragama).
- Sawir, Agnes. 2020. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Suandi, Erly. 2017. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susanti, Nora. 2016. *Farmasi*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru Dan Tenaga Kependidikan.